



Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh fragmentasi etnis (EF) terhadap tingkat deforestasi pada tingkat distrik (kabupaten / kota) di wilayah Kalimantan dan Sumatera selama periode 2011–2020. Penelitian ini mempertimbangkan faktor sosial, demografi, lingkungan, spasial, dan ekonomi yang mempengaruhi konversi lahan hutan. Untuk menganalisis hubungan ini, model regresi panel digunakan dengan pendekatan efek acak untuk mengatasi heterogenitas tidak teramati antara distrik dan tahun serta mengontrol potensi endogenitas dalam hubungan antara fragmentasi etnis dan deforestasi. Variabel utama yang digunakan berupa fragmentasi etnis yang diukur dengan indeks Herfindahl berdasarkan data sensus 2010, serta deforestasi yang diukur dengan data dari Global Forest Watch.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fragmentasi etnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap deforestasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa luas hutan, proporsi pekerjaan di sektor pertanian-kehutanan, proporsi etnis Jawa, faktor geografis dan lingkungan, serta ekspansi lahan berhubungan erat dengan konversi lahan hutan (deforestasi). Penelitian ini juga menyoroti perbedaan karakteristik wilayah antara Kalimantan dan Sumatera mempengaruhi hasil regresi dengan Kalimantan lebih dipengaruhi oleh faktor fisik seperti elevasi dan kebijakan kehutanan, sementara Sumatera lebih dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, seperti keberadaan etnis Jawa dan ekspansi perkebunan kelapa sawit.

Kata Kunci: Heterogenitas etnis, Fragmentasi etnis, Deforestasi, Kalimantan, Sumatera, Konversi lahan, Model regresi panel, Sektor pertanian-kehutanan.



Abstract

This study aims to identify and analyze the impact of ethnic fragmentation on deforestation at district level in Kalimantan and Sumatra during the 2011–2020 period. The study takes into account social, demography, environment, spatial, and economic factors influencing land-use conversion in forests. To analyze this relationship, a panel regression model with a random effects approach was employed to address unobserved heterogeneity across districts and years, as well as to control for potential endogeneity between ethnic fragmentation and deforestation. The primary variable used is ethnic fragmentation, measured using the Herfindahl index based on 2010 census data, and deforestation, which is measured using data from Global Forest Watch.

The findings reveal that ethnic fragmentation has a positive and significant impact on deforestation. The research also finds that forest area, share employment in agriculture-forestry, share of javanese, geography and environment, also plantation land expansion are strongly related to land conversion (deforestation). The study highlights that the different territorial characteristics of Kalimantan and Sumatra influence the regression results, with Kalimantan being more influenced by physical factors such as elevation and forest management policies, while Sumatra is more influenced by socio-economic such as the presence of Javanese ethnic groups and the expansion of palm oil.

Keywords: Ethnic diversity, Ethnic fragmentation, Deforestation, Kalimantan, Sumatra, Land conversion, Panel regress, Agriculture forestry.